



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

Email : jnmu.staimu@gmail.com / Publisher : IAI Miftahul Ulum
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

Pengaruh Penerapan Soal *Higher Order Thinking Skills* Terhadap Berpikir Kritis Siswa PAI SMA Negeri 2 Tanjungpinang

Hernawati

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: hernawatibakri58@gmail.com

Milasari

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: milasari1810@yahoo.co.id

Ahmad Fadhil Rizki

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: ahmadfadhilrizki15@gmail.com

Urai Muhammad Reza Ferdian

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: uraireza89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, (2) kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, dan (3) pengaruh penerapan soal HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Populasi berjumlah 612 siswa, dengan sampel sebanyak 13% atau 80 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan soal HOTS (variabel X) mencapai 54,1%, termasuk kategori cukup baik, sementara kemampuan berpikir kritis siswa (variabel Y) mencapai 73,4%, termasuk kategori baik. Pengaruh penerapan soal HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,774$, berada dalam kategori kuat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, penerapan soal HOTS memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan nilai rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,2199 < 0,774 > 0,3611$), H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penerapan soal HOTS dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

Kata kunci: Penerapan Soal HOTS; Berpikir Kritis.

Abstract

This study aims to determine: (1) the implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions at SMA Negeri 2 Tanjungpinang, (2) students' critical thinking skills at SMA Negeri 2 Tanjungpinang, and (3) the effect of implementing HOTS questions on students' critical thinking skills. This research used a quantitative method with a population of all 11th-grade students at SMA Negeri 2 Tanjungpinang, totaling 612 students, and a sample of 13% or 80 students. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of HOTS questions (variable X) reached 54.1%, categorized as fairly good, while students' critical thinking skills (variable Y) reached 73.4%, categorized as good. The effect of implementing HOTS questions on critical thinking skills indicated a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.774$, categorized as strong. Based on the determination coefficient calculation, the implementation of HOTS questions influenced students' critical thinking skills by 62.5%, while the remaining 37.5% was influenced by other factors. With the calculated r -value greater than the r -table value at a significance level of 5% and 1% ($0.2199 < 0.774 > 0.3611$), H_a is accepted, and H_0 is rejected. The analysis results indicate a significant relationship between the implementation of HOTS questions and students' critical thinking skills at SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

Keywords: Application of HOTS Questions; Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri serta berperan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitarnya. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas, tetapi juga pembentukan kepribadian secara menyeluruh agar peserta didik menjadi lebih dewasa. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011:3).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Republik Indonesia, 2011:3).

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran modern adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi. Kemampuan ini harus dikembangkan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi baru (A Widowati, 2013:3).

HOTS dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat

diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah, diskusi reflektif, dan analisis dalil Al-Qur'an serta hadis. Misalnya, dalam memahami konsep tauhid, siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menganalisis relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam kajian fikih, siswa diajak untuk mengevaluasi hukum Islam dalam konteks sosial yang berkembang, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam Al-Qur'an, pentingnya berpikir kritis ditegaskan dalam Surat Ali Imran ayat 190: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (Q.S. Ali Imran: 190).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberikan akal untuk berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan HOTS dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya relevan tetapi juga memiliki dasar teologis yang kuat. Dengan melatih HOTS, siswa akan mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan tantangan kehidupan modern serta mengambil keputusan yang lebih bijak berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan soal HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran tentang efektivitas HOTS dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa serta implikasinya terhadap pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Menurut Rahmawati (2016:5), HOTS memungkinkan siswa untuk menghubungkan, mentransformasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks baru. Selain itu, Pratiningsih (2015:34-35) menemukan bahwa siswa yang terbiasa dengan soal HOTS lebih mampu mengatasi permasalahan yang kompleks dibandingkan siswa yang hanya menghafal informasi.

Dengan demikian, penerapan HOTS dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tanjungpinang memiliki manfaat konkret, seperti meningkatkan pemahaman mendalam terhadap konsep agama, melatih siswa dalam berpikir kritis terhadap fenomena sosial, serta membekali mereka dengan keterampilan analitis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dan guru diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis HOTS guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan atau hasil dari sesuatu yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, keyakinan, atau tindakan

seseorang, dengan kecenderungan untuk memperbaiki arahnya menuju hal yang positif (Abdullah dan Danu Prasetya, 2003: 256).

2. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Hamsit et al, 2023:6)

3. Soal

Soal adalah pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa, keterampilan berpikir, atau aplikasi pengetahuan dalam konteks tertentu. (Miller, R. L., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. 2009: 103-104).

4. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

HOTS adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. (Firmansyah dan Aryani Tri Wrastari, 2014:6).

5. Kemampuan

Menurut Robbin dan Stephen kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbin et al, 2003: 56).

6. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik (Johnson, 2003:187).

7. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Hasbi, et. Al, 2021:214).

8. Mata Pelajaran

Menurut Mulyasa, berpendapat bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum. (Mulyasa E, 200: 6).

9. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

Terletak di Jalan Basuki Rahmat, Tanjung Ayun Sakti, Bukit Bestari, Tj. Ayun Sakti, Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau 29113. Waktu Penelitian ini di perkirakan akan berlangsung selama 3 bulan, dari bulan Juli sampai Oktober 2024.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa muslim Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa muslim kelas XI SMA Negeri 2 Tanjungpinang yang 612 orang. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel secara sederhana diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Untuk menentukan jumlah populasi, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto Untuk subyeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari seratus (100), dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Arikunto, 2006:120).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) sebagai variabel X dengan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel Y. Teknik pengolahan data dalam angket menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Variabel X, yaitu penerapan soal HOTS, diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti kesesuaian soal dengan level kognitif tinggi dalam Taksonomi Bloom (C4, C5, C6), kemampuan soal dalam mendorong analisis, evaluasi, dan kreasi siswa, serta keterlibatan soal dalam menghubungkan konsep dan pemecahan masalah. Sementara itu, variabel Y, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa, mencakup kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah, keterampilan menganalisis serta mengevaluasi informasi, serta kemampuan menyusun argumen logis dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Seluruh pernyataan dalam angket disusun dalam bentuk kalimat positif untuk kedua variabel. Setelah penyebaran angket, peneliti melakukan wawancara guna

memperdalam informasi yang diperoleh, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X yakni Pengaruh penerapan Soal HOTS, didapatkan hasil dari 15 item dinyatakan semua valid. Sedangkan untuk variabel Y yakni Kemampuan Berpikir Kritis Siswa didapatkan hasil dari 15 item dinyatakan semua valid. Dasar pengambilan keputusan uji validitas variabel X dan variabel Y ialah dengan melihat nilai signifikan (sig.) dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ instrumen dinyatakan valid dan jika nilai signifikan $> 0,05$ dinyatakan tidak valid.

Uji Realibitas

Setelah melakukan Uji realibitas terhadap variabel X dan variabel Y didapatkan bahwa instrumen pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel pengaruh penerapan soal HOTS sebesar $0,905 > 0,06$ dan nilai Cronbach alpha untuk Kemampuan kritis siswa sebesar $0,900 > 0,06$.

Distribusi Frekuensi

Dilihat dari persentase di atas, maka hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa Penerapan Soal HOTS di kelas XI SMA Negeri 2

Tanjungpinang dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil angket mencapai 75,3% yang berada dikisaran 61%-80% dengan kategori **baik**. untuk kemampuan berpikir kritis di kelas XI SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Hal ini terbukti dari hasil angket mencapai 73,4% yang berada dikisaran 61% - 80% kategori **baik**.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas pada variabel X dan variabel Y dengan *Kolmogrov-Semirnov* menggunakan SPSS 27. Adapun hasilnya adalah 0,048. Artinya $0,048, < 0,05$, maka hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Semirnov* tersebut berdistribusi tidak normal. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pengaruh penerapan soal HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat menggunakan rumus korelasi *Spearman*.

Uji Korelasi Rank Spearman

Tabel 1. Correlations

| Spearman's rho | Penerapan Soal HOTS | Correlation Coefficient | 1,000 | ,774** |
|----------------|---------------------|-------------------------|--------|--------|
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 80 | 80 |
| | Berpikir Kritis | Correlation Coefficient | ,774** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 80 | 80 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,774**. Artinya, tingkat korelasi antara variabel X penerapan soal HOTS dan variabel Y yaitu berpikir kritis terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel. Nilai dari r_{xy} yaitu 0,774 dengan kisaran (0,774-1,000) dengan dikategorikan **hubungan kuat**.

Angka koefisien di atas bernilai positif yaitu 0,774 maka hubungan antara keduavariabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan soal HOTS semakin ditingkatkan maka sikap berpikir kritis juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui korelasi antara variabel X yaitu penerapan soal HOTS dan variabel Y yaitu berpikir kritis, maka selanjutnya mencari besarnya nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan Y. Perhitungan besarnya koefisien determinasi menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus koefisien determinasi, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,625 atau sama dengan 62,5%. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh dari penerapan soal HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebesar 62,5% sedangkan 37,5% merupakan faktor lain dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan soal HOTS di SMA Negeri 2 Tanjungpinang berada dalam kategori cukup baik dengan skor 75,3%, sementara kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori baik dengan skor 73,4%. Analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan kuat antara penerapan soal HOTS dan kemampuan berpikir kritis ($r_{xy} = 0,774$), dengan kontribusi sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini menegaskan bahwa soal HOTS berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan soal HOTS dan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Sekolah diharapkan mengadakan pelatihan bagi guru dan menyediakan sumber belajar yang mendukung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan angket sebagai sumber utama data. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah studi, menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), serta mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metodologi Penelitian dan*

Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

AWidowati. (2013). "Pembelajaran Sains HOTS dengan Menerapkan Inquiry Laboratory." *Jurdik Pendidikan Biologi* FMIPA UNY, n.d.

Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Bandung: Mizan Media Utama (MMU).

Hamsit et al. (2023). *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhik.* Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Imanuddin Hasbi et al. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis).* Bandung: CV Widina Media Utama.

Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Miller, R. L., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2009). *Measurement and Assessment in Teaching* (10th ed.). Pearson.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Nova Rahmawati. (2016). "Analisis Keterampilan dan Proses Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS Interaktif." *Jurnal Rumah Ilmu.* Universitas Negeri Semarang.

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pius Abdillah dan Danu Prasetya. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Arloka.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Cet IV). Jakarta: Sinar Grafika

Rico Anthony Firmansyah dan Aryani Tri Wrastari. (2014). "Pengaruh Penggunaan Film sebagai Media Belajar terhadap Pencapaian Higher Order Thinking Skill pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNAIR." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental.* Surabaya.

Stephen Robbin et al. (2008). *Prilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Susan M. Brookhart. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom.* Alexandria: ASCD.

T. Pratiningsih. (2015). "Implementasi Pembelajaran Bioteknologi Berwawasan SETS untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Akademik yang Berorientasi Life Skill pada Siswa SMA 6 Semarang." *Jurnal Pendidikan Iswara Manggala.* Semarang: Forum Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Kota Semarang.

Q.S. Al-Imran: 190.